

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 1 PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
JIHADI BAQIL AZIZ
NIM. T20183124

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 1 PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
JIHADI BAQIL AZIZ
NIM. T20183124

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 1 PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

JIHADI BAQIL AZIZ

NIM. T20183124

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I

NUP. 20160386

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
DI SMP NEGERI 1 PANTI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hari : Senin
Tanggal : 16 Desember 2024
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar, M. Pd.I
NIP. 198306222015031001

Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I ()
2. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akhmad Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوًّا لِلَّهِ
وَعَدُوًّا لَكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PPPA Daarul Qur'an, 2019), 454.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah Swt dengan tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta saya kepada baginda Nabi Muhammad SAW, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (Syamsul Arifin) dan Ibu (Siti Zubaidah) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dengan rasa ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Serta memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan yang tiada hentinya, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materi maupun spiritual untuk menggapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Kakak (Warisa Haqqil Aziz) dan Adik (Muhammad Abdillah Al-Aziz) yang selalu membantu dan memberikan semangat hingga sampai pada saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis selalu mengucapkan rasa syukur tiada henti kepada Allah Swt karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya, di mana penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Prof. Dr. H. Abd Muis Thabrani, M.M selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
6. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.

8. Astutik, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.

9. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin...



Jember, 20 November 2024

Penulis

ABSTRAK

Jihadi Baqil Aziz, 2024. *Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember*

Kata Kunci: Manajemen Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Kedisiplinan Siswa

Manajemen ekstrakurikuler pencak silat memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan sekolah yang disiplin dan berprestasi. Ekstrakurikuler merupakan suatu program pembelajaran atau pelatihan diluar jam sekolah untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, pelaksanaan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak yang positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Dengan adanya ekstrakurikuler pencak silat tersebut dapat menciptakan pembiasaan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa, seperti halnya di SMP Negeri 1 Panti Jember terdapat beberapa prestasi dalam pencak silat, hal ini tidak lepas dari peran penanaman nilai disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember? 2) Bagaimana implementasi ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember? 3) Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember?

Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Penarikan Kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Panti, meliputi a) Rapat Internal. b) Identifikasi tujuan ekstrakurikuler. c) Penjadwalan dan rekrutmen. d) Anggaran dana. 2) Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Panti, meliputi : a) Melibatkan semua warga sekolah dalam menjadi tanggungjawab program ekstrakurikuler pencak silat. b) Memberikan kebebasan ruang belajar agar anak bisa menyalurkan bakat dan minatnya. c) Siswa-siswi wajib untuk mematuhi peraturan, meningkatkan kedisiplinan dan ketekunan agar dipilih untuk mengikuti ajang perlombaan nantinya. 3) Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Panti, meliputi a) Rapat Evaluasi internal, antara kepala sekolah, dan waka kesiswaan serta pelatih. b) Pelatih pencak silat dan waka kesiswaan membuat laporan pertanggungjawaban.

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Subyek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data	66
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti	18
3.1	Subjek Penelitian.....	56
3.2	Pertanyaan Wawancara	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	SMP Negeri 1 Pantj Jember	73
4.2	Struktur Organisasi SMPN 1 Pantj Jember	77
4.3	Rapat Perencanaan Program Ekstrakurikuler.....	79
4.4	Program Ekstrakurikuler Pencak Silat	85
4.5	Prestasi Program Ekstrakurikuler Pencak Silat.....	87
4.6	Rapat Evaluasi Program Ekstrakurikuler	90



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1	Matriks Penelitian.....	104
Lampiran 2	Dokumentasi Penelitian.....	105
Lampiran 3	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	108
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	109
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	110
Lampiran 6	Pernyataan Keaslian Penelitian.....	111
Lampiran 7	Biodata Penulis.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah: Aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹ Sedangkan manajemen menurut Mohammad Zaini merupakan suatu proses/ilmu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.² Sedangkan menurut Abdul Muis manajemen diartikan sebagai pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya-sumber dana organisasi.³ Bentuk pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan belajar tatap muka dalam alokasi yang sudah diatur dalam

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2

²Mohammad Zaini, *Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam*, dalam *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* Vol. 2 No. 1 (2021), pp 74-85 ISSN: 2716-0599, 75.

³Abdul Muis, *Penguatan Manajemen Dan Kepemimpinan Pesantren Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Alternatif Ideal*, dalam *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* Vol. 1, No. 3, Desember 2020, 142.

struktur dan muatan kurikulum. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan siang hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Suatu sekolah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik.

Ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai macam keterampilan lain. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bermacam-macam, ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, olahraga, seni dan budaya, dan masih banyak yang lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah siswa dapat mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan belajar. Sebagian besar sekolah-sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, namun ada sebagian sekolah yang tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Padahal dilihat dari manfaatnya banyak sekali manfaat jika mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Di masa sekarang yang modern ini dengan majunya pengetahuan teknologi dan komunikasi banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah, mereka cenderung memilih langsung pulang ketika kegiatan belajar berakhir. Terkadang kebanyakan siswa tidak langsung pulang, tetapi lebih memilih warnet dan nongkrong untuk mengisi waktu luang. Bahkan ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak sesuai seperti mabuk-mabukan, drugs dan lain-lain. Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terkadang sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu yang dimiliki siswa dan menyalurkan bakat serta minatnya.² Pengembangan peserta didik dalam lembaga pendidikan dilakukan dengan beberapa program, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk menggali dan mengetahui kemampuan individu dari peserta didik dan juga sebagai wadah pengembangan diri, penyalur bakat minat dan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang biasanya diwadahi oleh lembaga dan diampu oleh guru atau tenaga pendidik yang ahli dalam bidangnya.

Program kegiatan ekstrakurikuler adalah program lembaga pendidikan yang dinaungi bagian kesiswaan untuk pengembangan dan peningkatan mutu

¹Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1*

²Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2019), 82.

pendidikan.³ Hal tersebut juga dapat diartikan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan dapat meningkatkan nilai-nilai satuan pendidikan untuk memperluas kompetensi dan menstimulus minat bakat peserta didik dalam pendidikan di luar jam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana penanaman karakter disiplin. Salah satu ekstrakurikuler yang memberikan, memahami dan menanamkan terkait dengan pemahaman kedisiplinan dalam bentuk karakter adalah ekstrakurikuler pencak silat. Pencak silat juga merupakan suatu olahraga dan juga seni beladiri yang meliputi kegiatan keolahragaan, kerohanian, kedisiplinan, juga memiliki keunikan dan penanaman karakter yang sangat dalam. Menteri pendidikan Anies Baswedan pernah mengatakan bahwasanya pencak silat perlu diajarkan kepada generasi bangsa untuk membentuk karakter kedisiplinan, kejujuran dan kesatria.⁴

Ekstrakurikuler merupakan bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa agar semua siswa tidak terlalu jenuh dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan firman Allah dalam alquran surat Yunus ayat 57 yang berbunyi

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

J E M B E R

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

³Asep Hery, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2020), 124.

⁴H. Yanuar. Menteri Anies: *Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak*. (Jakarta: Liputan 6.com, 2021), 76.

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.⁵

Di dalam tafsir Al-Misbah surah Yunus ayat 57 berbunyi “Wahai umat manusia, telah datang kepada kalian kitab Allah yang disampaikan melalui rasul-Nya, Muhammad. Di dalamnya terdapat peringatan untuk taat dan beriman serta nasihat untuk melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Selain itu, kitab ini pun mengandung terapi penyakit hati, semisal kemusyrikan dan kemunafikan. Kitab yang diturunkan ini (Al-Qur’an) merupakan pedoman untuk mendapatkan jalan kebenaran. Semua itu adalah rahmat bagi orang-orang Mukmin yang menerimanya dengan baik.”⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an merupakan obat sekaligus pencerah untuk hati setiap manusia, karena Al-Qur’an selalu mengajak kepada jalan yang benar agar manusia tidak melakukan hal-hal yang dibenci Allah Swt. dan tidak terjerumus ke dalam jurang kebinasaan yang membinasakan dirinya sendiri, baik di dunia maupun di akhirat. Begitupun dalam ekstrakurikuler merupakan bentuk pengembangan atau obat salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa agar semua siswa tidak terlalu jenuh dalam proses pembelajaran dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat meningkat kedisiplinannya dan mengantisipasi siswa agar tidak terjerumus kedalam kegiatan-kegiatan yang negatif.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 215.

⁶Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Surah Yunus Ayat 57*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 6, 102.

Dalam meningkatkan sebuah kedisiplinan siswa bisa dilakukan dengan memberikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang salah satu contohnya yaitu pramuka. Di SMP Negeri 35 Medan yang kutip oleh peneliti dalam jurnalnya Aprilia suci arista tahun 2021. Dalam mengembangkan kedisiplinan siswa SMP Negeri 35 Medan melakukan pengembangan ekstrakurikuler dengan kegiatan kepramukaan. Pembina pramuka hendaknya lebih meningkatkan perhatian terhadap siswa dengan pemberian motivasi kepada siswa serta pengembangan kegiatan yang lebih menarik, melakukan kontrol dan pendekatan kepada siswa yang kurang disiplin, sehingga siswa lebih aktif mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah. siswa diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sehingga dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan tanpa adanya rasa terpaksa. Pihak sekolah juga berkerjasama dengan orang tua siswa untuk mendorong terlaksananya pembinaan disiplin siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan mengawasi dan mendidik putra-putrinya di rumah. Agar putra-putrinya lebih rajin berangkat ke kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Setiap lembaga tentunya memiliki keunggulan-keunggulan yang berbeda berdasarkan bagaimana pengelolaan dari lembaga tersebut. Di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Jember sebagai lembaga pendidikan formal yang juga mempunyai berbagai macam kegiatan-kegiatan dalam rangka menyikapi segala perubahan dan perkembangan yang terjadi dilingkungannya, khususnya dibidang kedisiplinan. Semua sekolah tentunya memiliki keunggulan-

keunggulan tersendiri. Begitu juga keunggulan sekolah SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Jember yaitu menambah kegiatan-kegiatan yang berada diluar sekolah seperti ekstrakurikuler. Tujuan dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Jember, meningkatkan kegiatan-kegiatan kedisiplinan siswa agar supaya sesuai dengan visi dan misi sekolah SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Jember.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui betapa pentingnya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan/meningkatkan kedisiplinan siswa. dalam hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Jember dengan tujuan mendiskripsikan secara komprehensif terkait perkembangan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 1 Panti Kabupaten Jember. Dengan demikian judul dari penelitian ini **“MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 1 PANTI KABUPATEN JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan pada konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember?
2. Bagaimana Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember?

3. Bagaimana Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi dan gambaran secara deskriptif kepada dunia pendidikan pada umumnya mengenai ekstrakurikuler Pencak Silat untuk meningkatkan disiplin siswa di SMP Negeri 1 Pantj Kabupaten Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan program studi manajemen pendidikan islam. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember, dan juga dapat memberikan manfaat untuk dapat mengembangkan professional peneliti.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek.

b. Bagi Instansi

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 1 Panti Jember.
- 2) Peneliti dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu profesionalisme maupun wawasan pengetahuan terkait manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan peneliti ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat terkait manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat

Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan adalah: Aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁷

Sedangkan ekstrakurikuler merupakan sarana untuk pengembangan diri siswa. Ekstrakurikuler yaitu aktivitas di luar jam pelajaran sebagai sarana pengembangan minat-bakat dan bukan merupakan bagian yang terintegrasi dengan mata pelajaran yang di dalam kelas yang sesuai dengan kurikulum.⁸

Sedangkan pencak silat memiliki arti sebuah aktivitas yang membangkitkan, menstimulus serta memberikan pengembangan terhadap jasmani dan melatih kerohanian dan ketakwaan kepada tuhan, bagi orang-

⁷Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 2.

⁸ Irma Septriani, and Bambang Budi Wiyono. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 23, no. 5 (2021).

orang yang menekuni. Pencak silat ini biasa dikenal sebagai olahraga seni bela diri atau seni menyelamatkan diri.⁹

Maka dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler pencak silat adalah Aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan diluar jam sekolah dengan harapan dapat mengembangkan potensi diri siswa dan dapat membangkitkan serta memberikan pengembangan terhadap jasmani dan melatih kerohanian dan ketakwaan kepada tuhan.

2. Kedisiplinan Siswa

Disiplin yaitu bentuk ketaatan dan juga patuh seseorang atau siswa pada suatu peraturan yang berlaku. Disiplin juga dapat diartikan sebagai sikap patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggungjawabnya. Sikap disiplin dapat mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya dari dalam diri seseorang, misalnya seperti kejujuran, tanggungjawan, kerjasama dan lain sebagainya.¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan sekolah dalam mencitakan sekolah yang bermutu serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.

⁹Fitri Haryani Nasution dan Febridani Santoso Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat*, (jakarta: Anugrah, 2017), 1-2.

¹⁰Hanafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2020), 66.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang gambaran atau pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan hingga diakhiri bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan ini dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹

Bab Satu, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan. Dalam bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis. Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup. Adalah bab terakhir yang meliputi kesimpulan, dan saran. Kesimpulan ini menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diringkas, untuk saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk pihak yang relevan dengan hasil penelitian peneliti.

¹¹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2019), 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peneliti untuk memberikan arah serta posisi peneliti dengan peneliti sebelumnya. dari peneliti ini pula *orsinilitas* suatu penelitian bisa di pertanggung jawabkan. Karena peneliti dapat mengantisipasi pengulangan yang akan peneliti akan menyajikan beberapa penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya :

1. Jurnal ilmiah karya Slamet Nuryanto, 2022, Dengan judul “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 019 Purwokerto*”.¹

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan kegiatan esktrakurikuler sekolah diawali dengan pembentukan panitia untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dimana jumlah kegiatan ekstrakurikuler diinventarisasi melalui angket yang dibagikan kepada seluruh siswa, yang kemudian dihubungkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pelatihan yang disediakan oleh sekolah, menyarankan kegiatan, mendorong kegiatan setelah sekolah yang dilakukan oleh anggota senior kegiatan ekstrakurikuler, dan kemudian memilih anggota kegiatan ekstrakurikuler untuk setiap kelas. Program kegiatan sepulang sekolah dimulai pada awal tahun ajaran baru untuk jangka waktu tertentu. Proses penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang terkoordinasi oleh sekolah dilihat dari seluruh komponen

¹Slamet Nuryanto, *Manjemen Kegiatn Ekstrakurikuler Di SD Al- Irsyad 01 Purwoketo*, Jurnal Kependidikan Vol. 5, No.1 (2022).

kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Koordinasi kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak sekolahnya sebatas pembagian tugas antara orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi para siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto memiliki jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

2. Jurnal ilmiah Karya Nur Arifah, 2021, “*Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.*”¹

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tujuan utamanya mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu antara bakat, minat, dan kreativitas. Siswa tidak hanya memperbaharui potensi mereka untuk mencapai hasil yang luar biasa tergantung pada bakat dan minat mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi madrasah dan sekolah untuk secara sistematis merencanakan dan mengelola kegiatan tersebut guna mencapai tujuan utamanya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari Upaya peningkatan kualitas manusia secara sepenuhnya. Namun demikian, peningkatan dan peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan dan peran serta berbagai pemangku kepentingan. Baik internal maupun eksternal. Kemungkinan dan kekuatan tidak harus ekonomi, tetapi juga materi, sumber belajar, energi, konsep dan ide. Organisasi sekolah yang sukses adalah organisasi yang dapat menyatukan semua keterampilan dan

¹Nur Afifah, *Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman, Vol. 4 No. 1 (2021).

kekuatan internal dan eksternal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Jurnal ilmiah Karya Muhammad Naufaldy Ramadhan, 2021, Dengan judul “*Manajemen Ekstrakurikuler Taekwondo di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta.*”²

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo mulai dari pembuatan program kerja kegiatan ekstrakurikuler oleh pelatih, mengkaji kelebihan dan kekurangan setahun yang lalu. Program kerja tersebut kemudian dikoordinasikan dengan guru ekstrakurikuler Taekwondo. Selain itu, ia tunduk pada pertemuan tahunan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo. Pertemuan berlangsung setahun sekali di sekitar Masa Orientasi Siswa (MOS) atau tahun ajaran baru. Dalam pertemuan tersebut dipaparkan program kerja masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, anggaran, penetapan kalender pentas lapangan dan persiapan demonstrasi MOS. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengamat terhadap kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, wakil direktur bidang kemahasiswaan dan pembina sebagai fasilitator dan pelatih sebagai pengajar kegiatan ekstrakurikuler taekwondo. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler taekwondo berlangsung pada hari Sabtu di SMP Pemangunan Era 3 Jakarta. Kegiatan tersebut berlangsung mulai pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Kegiatan lapangan dan ruang kelas, fasilitas

² Muhammad Naufaldy Ramdhan, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta*, Jurnal Pendidikan Intelektium, Vol. 1 No.1, (2021)

yang baik dapat menunjang keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Isi dari kegiatan ekstrakurikuler taekwondo adalah memberikan materi dan melakukan teknik taekwondo. Masalah implementasi dapat diselesaikan secara memadai oleh wakil rektor, pelatih dan pelatih.

4. Tesis yang tulis oleh Markhumah Muhaimin, 2018, yang berjudul *“Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang”*.³

Penelitian ini mengkaji pedoman kegiatan organisasi kesiswaan disusun dengan model R2D2. Pedoman ini memuat latar belakang, landasan yuridis, landasan empiris, konsep utama tentang Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program ekstrakurikuler PAI serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, perorganisasian, sampai pada evaluasi kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.

³Markhumah Muhaimin, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*, (Tesis, UIN Maliki Malang, 2018).

5. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eri Hendro Kusuma, 2021, yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*”.⁴

Penelitian ini menghasilkan Kegiatan Ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki bekal berupa ketrampilan untuk masa depannya. Jumlah jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMA 02 Kota Batu sebanyak 27, akan tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme masih kurang. Secara umum nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter siswa yang disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Slamet Nuryanto, 2022, Dengan judul “ <i>Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 019 Purwokerto</i> ”.	-Meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler -Metode peneltian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	-Perbedaan dari penelitian ini, pada fokus penelitian dan juga judul penelitian. Judul penelitian ini lebih universal terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sedangkan judul

⁴Eri Hendro Kusuma, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*, (Jurnal, Universitas Negeri Malang, Vol. 1 Nomor 1, 2017)

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
2.	Skripsi Karya Nur Arifah, 2021, " <i>Manajemen Pembelajaran Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Madrasah.</i> "	-Meneliti manajemen ekstrakurikuler -Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap pembelajaran ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu madrasah. sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
3.	Skripsi Karya Muhammad Naufaldy Ramadhan, 2021, Dengan judul " <i>Manajemen Ekstrakurikuler Taekwondo di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta.</i> "	-Meneliti manajemen ekstrakurikuler -Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	Pada penelitian ini, peneliti lebih fokus terhadap ekstrakurikuler taekwondo, sedangkan judul peneliti yang dilakukan fokus kepada peningkatan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
4.	Tesis yang tulis oleh Markumah	-Meneliti manajemen ekstrakurikuler	Variabelnya 2 yakni meneliti manajemen

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Muhaimin, 2022, yang berjudul <i>“Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang”</i>	-Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti hanya meneliti manajemen ekstrakurikuler
5.	Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eri Hendro Kusuma, 2021, yang berjudul <i>“Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu”</i> .	-Meneliti kegiatan ekstrakurikuler - Metode penelitian yaitu pendekatan penelitian kualitatif	penelitian tersebut lebih fokus kepada Pendidikan karakter sedangkan peneliti lebih fokus ke peningkatan kedisiplinan.

Sumber : Oleh Peneliti

Berdasarkan lima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah meneruskan perbedaan atas penelitian terdahulu dan berdasarkan paparan tabel persamaan, bahwa penelitian ini tentang Manajemen ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember. Peran manajemen ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1

Panti Jember ternyata sudah membawa image yang baik dikalangan masyarakat, SMP Negeri 1 Panti Jember mempunyai daya tarik yang cukup tinggi kepada para pelangganya. Tentu ketika ada kenaikan pasti ada factor-faktor yang menjadikan pelanggan terpuaskan.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata managio, yaitu “pengurusan” atau managiare yaitu, “melatih dalam mengatur langkah-langkah”. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi.⁵ Istilah manajemen juga berasal dari kata “management” (Bahasa Inggris) yang berasal dari kata “to manage” yang artinya mengurus atau tata laksana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Manajemen adalah: “1) Orang yang mengatur pekerjaan atau kerjasama di antara berbagai kelompok atau sejumlah orang untuk mencapai sasaran; 2) Orang yang berwenang dan bertanggung jawab membuat rencana, mengatur, memimpin, dan mengendalikan pelaksanaannya untuk mencapai sasaran tertentu.”⁶

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by

⁵Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2016), 13.

⁶W.J. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hasta, 2020), 548.

the use of human being and other resources.⁷ Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸ Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.⁹

Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.¹⁰

⁷George Robert Terry, *Principle of Management*. (Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003), 5.

⁸Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*, (Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 2019), 123.

⁹Imam Machi dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana. 2019), 237.

¹⁰Imam Machi dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana. 2020), 238.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.¹¹

Menurut Sondang P. Siagian, sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.¹² Sedangkan The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pengkondisian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh Mulyono manajemen adalah proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas itu yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai P.O.A.C yaitu Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (penggiatan), Controlling (pengawasan).¹⁴

¹¹Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 110.

¹²Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

¹³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 3.

¹⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi ...*, 17.

Kata manajemen saat ini banyak dikenal di Indonesia, baik di lingkungan swasta, perusahaan, maupun pendidikan. Demikian pula seminar tentang manajemen telah muncul dimanamana bak jamur dimusim hujan. Berdasarkan kenyataan-kenyataan ini menunjukkan manajemen telah diterima dan dibutuhkan kehadirannya di masyarakat.

Diantara pengertian manajemen secara terminology adalah seperti yang diungkapkan Peter P. Schoderbek, *management is a procces of achieving organizational goals through other.*¹⁵ Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi melalui orang lain.

Sehingga manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif. Manajemen mengandung unsur bimbingan, pengarahan, dan pengarahan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Sebagai proses sosial, manajemen meletakkan fungsinya pada interaksi orang-orang, baik yang berada di bawah maupun berada di atas posisi operasional seseorang dalam suatu organisasi.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat berpengaruh dalam keberhasilan dan kesukusesan program yang di

¹⁵Peter P. Schoderbek, *et.al.*, *Management*, (Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 2008), 8.

¹⁶Soegabio Admodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2010), 5.

canangkan. Manajemen dapat diartikan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerja sama, partisipasi dan keterlibatan sejumlah orang dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry, manajemen mempunyai fungsifungsi diantaranya sebagai perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling) atau yang lebih dikenal dengan singkatan POAC.¹⁷ Fungsi-fungsi tersebut yaitu:

1) Perencanaan

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.¹⁸ Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.¹⁹

¹⁷ George Robert Terry, *Principle of Management*, (Georgetown: Richard D. Irwing Inc., 2003), 5.

¹⁸ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2015), 99.

¹⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 79.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itu dan pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan.²⁰ Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga.²¹ Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

²⁰ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), 221.

²¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan ...*, 40.

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a) Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
- e) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.²²

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya.²³ Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

²²Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi, 2006), 48.

²³Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik ...*,129.

²⁴Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya*, (Bandung: Pustaka Setia,2006), 98.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggung jawabannya.²⁵

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian. Beberapa kegiatan dalam proses *organizing* (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:²⁶

- a) Perumusan tujuan
- b) Penetapan tugas pokok
- c) Perincian kegiatan
- d) Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e) Departementasi
- f) Pelimpahan *authority*. Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.

²⁵ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, hal. 81

²⁶ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, 102-105.

- g) *Staffing* adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.
- h) *Facilitating*. Bentuk *facilitating* berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk meng usahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.²⁷ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

4) *Controlling* (Pengendalian dan Evaluasi)

Handoko mengemukakan definisi pengendalian atau dapat disebut juga pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan

²⁷ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, 105.

cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan pencapaian tujuan-tujuan dalam pendidikan.²⁸

Pengawasan atau pengendalian merupakan proses untuk mengamati secara terus-menerus (berkesinambungan) pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi. Untuk menjalankan fungsi ini diperlukan adanya standar kinerja yang jelas. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tetap dapat ditemukan dengan mudah.²⁹

²⁸Tani N. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), 42.

²⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 123.

Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam planning, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang.³⁰ Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.³¹

Teguh Triwiyanto menjelaskan evaluasi atau penilaian adalah proses sistemis, meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi dan verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat keputusan. Penilaian dilakukan oleh:

- 1) Pendidik (internal), direncanakan dan dilakukan oleh pendidikan saat proses pembelajaran (penjaminan mutu)
- 2) Satuan pendidikan (internal). menilai pencapaian SKL atau sebagai dasar pertimbangan kelulusan, dilakukan oleh pemerintah (eksternal) sebagai pengendali mutu.³²

³⁰Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, 84-85.

³¹Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk ...*, 85.

³²Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2015), 181.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, catatan anekdot dan refleksi.³³ Peserta didik yang telah mencapai kompetensi lebih cepat dari peserta didik lain dapat mengembangkan dan memperdalam kecakapannya secara optimal melalui pembelajaran pengayaan.

Pembelajaran pengayaan dapat diartikan sebagai suatu pengalaman atau kegiatan peserta didik yang telah melalui persyaratan minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Pembelajaran pengayaan memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sehingga mereka dapat mengembangkan minat dan bakat serta mengoptimalkan kecakapannya guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses, kemajuan belajar peserta didik dan untuk meningkatkan perbaikan pembelajaran. Lebih lanjut Teguh Triwiyanto menjelaskan, melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pemimpin satuan pendidikan dalam bentuk satu

³³Sutrianawati. *Assessment Pembelajaran dan Authentic Assesment dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 145.

nilai prestasi belajar peserta didik dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik sebagai cerminan kompetensi utuh.³⁴

Teori tentang empat fungsi manajemen dari Terry ini akan dijadikan sebagai teori utama (*grand theory*) dalam penelitian ini, di mana peneliti akan membaca, membedah dan menganalisis dari dan fenomena lapangan dengan menggunakan teori tersebut.

2. Pancak Silat

1) Pengertian Pencak Silat dan Peradaban

Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya³⁵. Kini Pencak Silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama.

Pencak Silat merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa Indonesia yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Sampai saat ini belum ada naskah atau himpunan mengenai sejarah pembelaan diri bangsa Indonesia yang disusun secara alamiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi sumber bagi pengembangan yang lebih teratur.

³⁴ Teguh. *Triwiyanto, Manajemen Kurikulum...*, 192.

³⁵ Asikin, *Pelajaran Pencak Silat*, (Bandung: ikspi , 2020), 2.

Hanya secara turun temurun dan bersifat pribadi atau kelompok latar belakang dan sejarah pembelaan diri ini dituturkan. Sifat-sifat tertutupan karena dibentuk oleh zaman penjajahan di masa lalu merupakan hambatan pengembangan di mana kini kita yang menuntut keterbukaan dan pemassalan yang lebih luas. Sejarah pencak silat di Indonesia dapat dibagi dalam beberapa masa, yaitu:

a) Masa Sebelum Penjajahan Belanda

Nenek moyang kita telah mempunyai peradaban yang tinggi, sehingga dapat berkembang menjadi rumpun bangsa yang maju. Daerah- daerah dan pulau-pulau yang dihuni berkembang menjadi masyarakat dengan tata pemerintahan dan kehidupan yang teratur. Tata pembelaan diri di zaman tersebut yang terutama didasarkan kepada kemampuan pribadi yang tinggi, merupakan dasar dari sistem pembelaan diri, baik dalam menghadapi perjuangan hidup maupun dalam pembelaan berkelompok.³⁶

Para ahli pembelaan diri dan pendekar mendapat tempat yang tinggi di masyarakat. Begitu pula para empu yang membuat senjata pribadi yang ampuh seperti keris, tombak dan senjata khusus. Pasukan yang kuat di zaman Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit serta kerajaan lainnya di masa itu terdiri dari prajurit-prajurit yang mempunyai keterampilan pembelaan diri individual yang tinggi. Pemupukan jiwa keprajuritan dan kesatriaan selalu diberikan untuk

³⁶ Hisbullah Rahman, "Sejarah Perkembangan Pencak silat di Indonesia," *Makalah*, 2019, 5.

mencapai keunggulan dalam ilmu pembelaan diri. Untuk menjadi prajurit atau pendekar diperlukan syarat-syarat dan latihan yang mendalam di bawah bimbingan seorang guru.

Pada masa perkembangan agama Islam ilmu pembelaan diri dipupuk bersama ajaran kerohanian. Sehingga basis-basis agama Islam terkenal dengan ketinggian ilmu bela dirinya. Jelaslah, bahwa sejak zaman sebelum penjajahan Belanda kita telah mempunyai sistem pembelaan diri yang sesuai dengan sifat dan pembawaan bangsa Indonesia.³⁷ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan beladiri sudah ada mulai jaman penjajah hingga saat ini tetap dilestarikan sebagai bentuk kekayaan budaya bangsa Indonesia.

b) Masa Penjajahan Belanda

Suatu pemerintahan asing yang berkuasa di suatu negeri jarang sekali memberi perhatian kepada pandangan hidup bangsa yang diperintah. Pemerintah Belanda tidak memberi kesempatan perkembangan Pencak Silat atau pembelaan diri Nasional, karena dipandang berbahaya terhadap kelangsungan penjajahannya. Larangan berlatih bela diri diadakan bahkan larangan untuk berkumpul dan berkelompok. Sehingga perkembangan kehidupan Pencak Silat atau pembelaan diri bangsa Indonesia yang dulu berakar kuat menjadi kehilangan pijakan kehidupannya. Hanya dengan sembunyi-sembunyi dan oleh kelompok-kelompok kecil

³⁷ Saleh M, *Pencak Silat: Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak*, (Bandung: IKIP, 2020), 7.

Pencak Silat dipertahankan. Kesempatan-kesempatan yang diijinkan hanyalah berupa pengembangan seni atau kesenian semata-mata masih digunakan di beberapa daerah, yang menjurus pada suatu pertunjukan atau upacara saja. Hakekat jiwa dan semangat pembelaan diri tidak sepenuhnya dapat berkembang. Pengaruh dari penekanan di zaman penjajahan Belanda ini banyak mewarnai perkembangan Pencak Silat untuk masa sesudahnya.

c) Masa Pendudukan Jepang

Politik Jepang terhadap bangsa yang diduduki berlainan dengan politik Belanda. Terhadap Pencak Silat sebagai ilmu Nasional didorong dan dikembangkan untuk kepentingan Jepang sendiri, dengan mengobarkan semangat pertahanan menghadapi sekutu. Di mana-mana atas anjuran Shimitsu diadakan pemusatan tenaga aliran Pencak Silat. Di seluruh Jawa serentak didirikan gerakan Pencak Silat yang diatur oleh Pemerintah. Di Jakarta pada waktu itu telah diciptakan oleh para pembina Pencak Silat suatu olah raga berdasarkan Pencak Silat, yang diusulkan untuk dipakai sebagai gerakan olahraga pada tiap-tiap pagi di sekolah-sekolah. Usul itu ditolak oleh Shimitsu karena khawatir akan mendesak Taysho, Jepang. Sekalipun Jepang memberikan kesempatan kepada kita untuk menghidupkan unsur-unsur warisan kebesaran bangsa kita, tujuannya adalah untuk mempergunakan semangat yang

diduga akan berkobar lagi demi kepentingan Jepang sendiri bukan untuk kepentingan Nasional kita.³⁸

Namun kita akui, ada juga keuntungan yang kita peroleh dari zaman itu. Kita mulai insyaf lagi akan keharusan mengembalikan ilmu Pencak Silat pada tempat yang semula didudukinya dalam masyarakat kita.

d) Masa Kemerdekaan

Walaupun di masa penjajahan Belanda Pencak Silat tidak diberikan tempat untuk berkembang, tetapi masih banyak para pemuda yang mempelajari dan mendalami melalui guru-guru Pencak Silat, atau secara turun-temurun di lingkungan keluarga. Jiwa dan semangat kebangkitan nasional semenjak Budi Utomo didirikan mencari unsur-unsur warisan.

Budaya yang dapat dikembangkan sebagai identitas Nasional.³⁹ Melalui Panitia Persiapan Persatuan Pencak Silat

Indonesia maka pada tanggal 18 Mei 1948 di Surakarta terbentuklah IPSI yang diketuai oleh Mr. Wongsonegoro.⁴⁰

Program utama disamping mempersatukan aliran-aliran dan kalangan Pencak Silat di seluruh Indonesia, IPSI mengajukan

³⁸ Saleh M, *Pencak Silat: Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak*, (Bandung: IKIP, 2020), 11.

³⁹ Saleh M, *Pencak Silat: Sejarah Perkembangan, Empat Aspek, Pembentukan Sikap dan Gerak*, (Bandung: IKIP, 2020), 19.

⁴⁰ Joko Subroto, dan Moh. Rohadi, *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni yang Tergabung dalam IPSI*, (Solo: CV. Aneka, 1996), 2.

program kepada Pemerintah untuk memasukkan pelajaran Pencak Silat di sekolah- sekolah.

Usaha yang telah dirintis pada periode permulaan kepengurusan di tahun lima puluhan, yang kemudian kurang mendapat perhatian, mulai dirintis dengan diadakannya suatu Seminar Pencak Silat oleh Pemerintah pada tahun 1973 di Tugu, Bogor. Dalam Seminar ini pulalah dilakukan pengukuhan istilah bagi seni pembelaan diri bangsa Indonesia dengan nama "Pencak Silat" yang merupakan kata majemuk. Di masa lalu tidak semua daerah di Indonesia menggunakan istilah Pencak Silat. Di beberapa daerah di Jawa lazimnya digunakan nama Pencak sedangkan di Sumatera orang menyebut Silat. Sedangkan kata pencak sendiri dapat mempunyai arti khusus begitu juga dengan kata silat.

Pencak, dapat mempunyai pengertian gerak dasar bela diri, yang terikat pada peraturan dan digunakan dalam belajar, latihan dan pertunjukan.

Pengertian gerak bela diri yang sempurna, yang bersumber pada kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahteraan bersama, menghindarkan diri/ manusia dari bela diri atau bencana. Dewasa ini istilah pencak silat mengandung unsur-unsur olahraga, seni, bela diri dan kebatinan. Definisi pencak silat adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴¹

2) Sejarah Silat dan Peranannya Sebagai Alat Perjuangan Bangsa

Pencak silat tidak diragukan lagi merupakan salah satu budaya bangsa yang sangat berperan dalam sejarah perjuangan bangsa ini dari sejak jaman kolonialisme sampai jaman perang kemerdekaan.

a) Awal Mula

Sejarah mencatat bahwa manusia mengembangkan kemampuan bela diri untuk bertahan hidup, kemampuan bela diri ini sudah ada sejak zaman dahulu kala. Beberapa aliran kuno di nusantara memiliki hikayat dan mitos bagaimana aliran itu di ciptakan yang sebagian besar nenek moyang kita belajar bela diri kepada binatang atau mengikuti tingkah polah binatang (seperti pada mitos Silat Cimande, Silat Bawean, Silat Melayu).⁴² Sebagian besar dilukiskan belajar pada tingkah binatang seperti monyet, macan, ular dan burung.

Bela diri pada perkembangannya digunakan pula sebagai alat untuk memperluas kekuasaan dan mempertahankan kedaulatan kelompok masyarakat yang pada akhirnya pemahaman dan

⁴¹ Harsoyo, *Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat 2020* (ttp.: IPSI, 2020), 1.

⁴² Trisnowati Tamat, *Pelajaran Dasar Pencak Silat*, (Jakarta: Mawar, 2019), 3.

penguasaan bela diri dan kesaktian menjadi sarat untuk menentukan posisi sosial dan politik di masyarakat kala itu. Demikian pula dengan kerajaan-kerajaan di nusantara dimana bela diri ini di ajarkan di lingkungan terbatas dan tidak di ajarkan secara bebas kepada masyarakat umum.

Tercatat kerajaan-kerajaan seperti Sriwijaya dan Majapahit kala itu memiliki bala tentara yang sangat cakap dalam berperang dan ahli dalam bela diri sehingga bisa memiliki wilayah kekuasaan yang sangat luas pada jamannya. Demikian pula dengan kerajaan Sunda Pajajaran yang tercatat pernah mengalami pertikaian dengan Majapahit pada kasus Puputan Bubat dimana tercatat dalam sejarah semua pengiring putri Pajajaran bertempur sampai darah penghabisan dengan menggunakan paling tidak 7 jurus silat yang di kuasai para pasukan Pajajaran kala pertempuran Bubat terjadi.

b) Pengajaran Silat

Pencak silat mulai berkembang dan melembaga sebagai salah satu mata pelajaran pada masa itu hanya di ajarkan di lingkungan keraton dan lembaga Mandala.⁴³

Di keraton dan istana silat diajarkan pada lingkungan keluarga istana, penggawa sampai pasukan perang. Sedangkan di Mandala, silat dan ilmu kebatinan di ajarkan para pendeta dan

⁴³“Pencak Silat: Pengembangan dan Jati Diri”, dalam *Media Indonesia*, 16 Maret 2020, 4.

rohaniawan kala itu, rakyat jelata tidak bisa belajar bela diri begitu saja. Ada status social dan ada aturan yang membatasi penyebaran ilmu bela diri dan kanuragan pada masa itu.

Pada masa awal Islam masuk ke bumi nusantara kebiasaan pengajaran bela diri di wiyatamanda ini dilanjutkan, dengan mengajarkan juga silat dan bela diri di lingkungan pesantren guna membantu penyebaran agama islam kala itu. Sehingga akhirnya rakyat bisa mendalami pencak silat ini dan peranan pesantren dan kerajaan islam kala itu sangat besar dalam membantu penyebaran silat di nusantara.

Kebiasaan ini melekat sampai sekarang, budaya shalat dan silat masih di pegang teguh pada silat betawi dan Sumatra, kebiasaan berlatih silat di halaman surau setelah shalat Isya sampai jam 24 malam menjadi hal yang biasa. Keterikatan antara guru dan murid disimbolkan dengan pengangkatan anak sasian pada silat

Minang, dimana murid di angkat sebagai anak dari guru. Istilah “lahir silat mencari kawan dan batin silat mencari tuhan” menjadi sangat populer di tanah Minang. Bahkan tinggal di surau dan bersilat sudah merupakan ‘Live Style‘ bagi para pemuda Minang kala itu.⁴⁴

⁴⁴ “Pencak Silat, Upaya Menepis Wajah Kampungan,” *Kompas*, 28 Mei 2016, 18.

c) Masa Kolonialisme

Silat mulai digunakan sebagai alat perjuangan ketika masa kolonialisme, dimulai dengan pengusiran pasukan Portugis dari Batavia oleh pasukan Demak dibawah pimpinan Fatahillah, tercatat puluhan ribu pasukan dari Mataram, Cirebon dan sekitarnya bergerak guna menghalau pasukan Portugis dari Batavia.

Belum lagi perjuangan masyarakat Banten dalam mengusir Belanda yang menghasilkan kebudayaan Debus. Kebudayaan ini dulu di gunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri pasukan Banten dalam melawan pasukan Belanda. Pertempuran antara Banten dan Belanda ini berakhir setelah Belanda melakukan politik adu domba yang mengakibatkan ratanya istana kerajaan Banten.

Perjuangan melawan kolonialisme tidak luput dari penggunaan silat sebagai alat untuk membela bangsa kala itu, tercatat pertempuran yang paling besar dalam sejarah kolonialisme

Belanda adalah perang Diponegoro yang menyebabkan kebangkrutan dari VOC.

Kyai Mojo yang merupakan guru sekaligus penasehat spiritual Pangeran Diponegoro berhasil ditangkap oleh Belanda dan di buang ke daerah Tondano di Sulawesi utara. Di Tondano ini beliau tinggal di daerah Jaton (Jawa Tondano) beserta para pengikutnya yang kemudian mengajarkan pelajaran agama dan bela diri pada masyarakat sekitar yang sampai saat ini masih

dilestarikan dan dikenal dengan Silat Tondano yang sampai sekarang masih dikembangkan dengan nama “Perguruan Satria Kyai Maja”.

Pada masa kolonialisme pengajaran silat diawasi dengan ketat karena dianggap membahayakan keberadaan penjajah kala itu, intelijen sangat memperhatikan siapa saja yang bisa silat dan mengajarkan silat kepada masyarakat dianggap membahayakan dan dijebloskan ke penjara.⁴⁵ Ini sangat berpengaruh pada pola pengajaran pencak silat, sehingga pengajaran silat bela diri mulai sembunyi-sembunyi dan biasanya di ajarkan dalam kelompok kecil dari rumah ke rumah pada malam hari.

Belanda juga memanfaatkan para jawara dan ahli silat yang mau bekerja sama dengan Belanda untuk menjadi opas dan centeng guna menjaga kepentingan para meneer dan tuan tanah kala itu, sehingga tidak jarang terjadi pertikaian dan pertempuran antara para jawara silat ini dengan para pendekar pembela rakyat jelata.

Kisah pitung menjadi satu legenda yang terkenal di masyarakat Betawi karena keberaniannya melawan para jawara dan kompeni guna membantu rakyat yang lemah.

Karena pengawasan sosial ini pulalah, maka mulailah dikembangkan silat seni dan ibingan, guna menutupi kesan silat sebagai bela diri, Atraksi ibingan silat ini sangat terkenal dan di

⁴⁵ Maryono, O’ong, *Pencak Silat, Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000), 21.

tunggu-tunggu oleh masyarakat. Orang bisa melihat atraksi silat di upacara perkawinan atau khitanan bahkan pasar malam tanpa di ganggu oleh pihak keamanan pada saat itu karena di anggap sebagai hiburan.

Disinilah mulai di kenal istilah silat kembangan (atau kembang) yang biasanya ditunjukan pada silat ibingan dan silat buah yang ditunjukan pada silat sebagai bela diri.

d) Kesadaran Nasionalisme

Dimulai dengan adanya kesadaran politik baru pada awal abad XX dan kebijaksanaan Belanda yaitu *Etische politiek*, yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat lewat berbagai program khususnya pendidikan, Peningkatan peranan desa dan di bentuknya polisi desa. Memiliki pengaruh pada pola pengajaran silat pada masa itu, silat sudah mulai di ajarkan di sekolah-sekolah dasar (*desascholen*), bahkan kalangan yang dekat dengan Belanda seperti *priyayi*, *amtenaren*, KNIL bahkan *marechausse* pasukan khusus Belanda kala itu.⁴⁶

Berjalan dengan timbulnya rasa nasionalisme, maka timbul pula pertentangan di kalangan para pengajar pencak silat (*perguruan*) pada saat itu tentang siapakah yang berhak mempelajari silat ini. Bolehkah silat di ajarkan pada kaum

⁴⁶ Maryono, O'ong, *Pencak Silat, Merentang Waktu*, (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000), 28.

bangsawan, amtenaren atau hanya untuk bumi putra? Kesadaran akan nasionalisme ini semakin menguat ketika pada tahun 1915 di buka kesempatan untuk mendirikan organisasi politik bagi kalangan bumi putra, pengajaran silat menjadi salah satu materi yang diajarkan di setiap organisasi ini. Seperti pada perkembangan awal Syarikat Islam di daerah Jawa yang diikuti oleh berdirinya persaudaraan Setya Hati oleh Ki Ngabehi Surodiwiryono yang menyebabkan Belanda sangat mengawasi perkembangan perguruan ini karena memiliki pengikut dan murid yang banyak sekali. Ki Ngabehi Surodiwiryono ini melatih para murid MULO yang pada akhirnya banyak yang menjadi tokoh nasionalis.⁴⁷

Termasuk juga mantan Presiden Sukarno yang tercatat pernah belajar silat kepada Ua Nampon di Bandung, ini menunjukkan betapa silat sangat berperan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri dan keberanian dalam membela kebenaran.

e) Masa Penjajaran Jepang

Pada masa penjajahan Jepang mulanya mengkhawatirkan silat di gunakan untuk melawan Jepang, namun ternyata tidak di semua tempat terjadi perlawanan terhadap Jepang (sang saudara tua). Akibatnya silat berkembang cukup baik di beberapa daerah bahkan pemerintah Jepang yang pada saat itu selain membawa budaya bela dirinya ke tanah air seperti karate, judo dan jujitsu.¹⁴

⁴⁷ R. Djimat Hendro Soewarno, *Pusaka: Pencak Silat Dalam Tiga Zaman, Ikspi kera sakti*, (Madiun: Ikspi kera sakti Tunas Muda, 2021), 4.

Mereka belajar silat dari para pendekar kita sehingga terjadi pertukaran budaya. Tentara PETA (pemuda pembela tanah air) diajarkan bela diri Jepang guna berperang melawan Sekutu. Silat mengalami masa militerisasi karena menjadi bagian dari pendidikan militer. Pengajaran silat dilakukan kepada tentara Dai Nippon dan pasukan peta dengan disiplin militer yang sangat ketat.

f) Masa Perjuangan Kemerdekaan

Silat menjadi bagian yang tidak bisa di pisahkan dalam perang fisik melawan Sekutu dan Jepang, Sebagai salah satu contoh adalah hasil pendidikan PETA yang dienyam oleh I Gusti Ngurah Rai selama pendidikan di Jawa Barat yang kemudian di ajarkan secara sembunyi - sembunyi kepada pasukannya, pendidikan silat ini sangat berpengaruh dalam perjuangan bahkan pada bentuk silat khas Bali. Silat Bali sekarang banyak di pengaruhi oleh aliran silat dari Jawa Barat.

Pasukan Hisbullah yang di bentuk di pesantren Buntet Cirebon selain mendapatkan pelatihan yang berat selama Pendidikan PETA, para tokoh ulama dan jawara bergabung dalam pasukan ini guna melawan penjajahan Belanda. Pasukan Hisbullah yang di kenal dengan pasukan Hizbullah Resimen XII Divisi I Syarif Hidayat ikut juga bertempur pada tanggal 10 November di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Surabaya, dan berperan serta aktif ketika terjadi gencatan senjata dalam perjanjian Renville.⁴⁸

Demikian sekilas tentang perkembangan silat dan kaitannya dalam perjuangan bangsa, masih banyak lagi peranan silat dalam membangkitkan semangat juang para pejuang dan pendekar dalam membela kemerdekaan bangsa ini semasa revolusi fisik dulu.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan akhlak. Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu perangai yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.⁴⁹

Karakter menurut para ahli adalah sebagaimana dikutip oleh Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas

⁴⁸ Hisbullah Rahman, “*Sejarah Perkembangan Pencak silat di Indonesia*”, *Makalah*, 2020, 6.

⁴⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 67.

mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.⁵⁰ PerPres RI Nomor 87 Tahun 2017 Bab 1 Pasal 3 tentang penguatan pendidikan karakter yaitu penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab.⁵¹

Dari beberapa pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan ciri khas dari seseorang yang melekat pada dirinya baik dari tutur kata maupun tingkah laku yang sesuai dengan nilai, norma, hukum, budaya dan adat istiadat untuk hidup bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari 18 karakter yang sudah disebutkan di atas peneliti lebih memfokuskan pada karakter kedisiplinan, sebagaimana pendidikan ini menanamkan nilai moralitas manusia disini ada unsur proses pembentukan nilai. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan antar sesama, diri sendiri, dan ketuhanan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Kennet W. Requena menjelaskan tentang kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*)

⁵⁰ Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011), 42.

⁵¹ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 67.

yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Kedisiplinan juga merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi- sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.⁵² Menurut Hurlock bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seseorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok. Secara etimologis, disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti siswa atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Diantaranya arti dari kata disiplin yaitu ketaatan, metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Dibidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta kontrol yang memperkuat

⁵² Irma Suryani Siregar, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun*, (Skripsi Universitas Medan Area, Medan, 2021)

ketaatan. Dan makna lain dari kata disiplin ialah “seseorang yang mengikuti pemimpinnya”⁵³.

KBBI bahwa disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan (tata tertib). Disiplin adalah sikap mental untuk mau mematuhi peraturan dan bertindak sesuai dengan peraturan secara suka rela. Adapun penanaman disiplin adalah usaha melatih dan mengajarkan seseorang untuk selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada secara suka rela.

Sedangkan menurut G. R Terry mengatakan bahwa disiplin merupakan suatu kemampuan individu yang terjadi disebabkan karena atas dasar kesadaran dan kerelaan diri maupun oleh perintah atau tuntutan yang lain.⁵⁴

Dari beberapa definisi dari para tokoh tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi siswa yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga sekolah yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun

⁵³ Irma Suryani Siregar, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII SMPN 1 Karimun*, (Skripsi Universitas Medan Area, Medan, 2021)

⁵⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 12.

tidak tertulis diharapkan agar para siswa memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi.

b. Aspek-aspek Disiplin

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

- 1) Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).
- 3) Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Menurut Johar Permana, Nursisto aspek aspek kedisiplinan siswa antara lain:

- 1) Ketaatan
- 2) Kepatuhan
- 3) Kesetiaan
- 4) Ketertiban

c. Indikasi Perilaku Disiplin

Indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip dari Rahman adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain yaitu :

a. Ketaatan terhadap peraturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain.

Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada disekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

b. Kepedulian terhadap lingkungan

Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana- sarana pendidikan lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang

berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar

Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.

d. Kepatuhan menjauhi larangan

Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar siswa yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan sekitar.⁵⁵

⁵⁵Masnur Muslich, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi.¹

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti Kabupaten Jember”.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memiliki makna penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menguji hipotesis.²

Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

² Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 54.

laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.¹

Adapun jenis penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Dalam penelitian ini studi yang ditekankan adalah Manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisipinan siswa.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut guna untuk bisa melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam melalui metode yang digunakan sehingga dapat menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang akan digali secara mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Panti Kabupaten Jember. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panti. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Manajemen Ektrakurikuler sangat dibutuhkan untuk mengembangkan / meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dengan adanya manajemen ekstrakurikuler ini dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dimasa kini.
2. SMPN 1 Panti Kabupaten Jember. merupakan Sekolah Menengah Pertama yang memiliki kegiatan Ektrakurikuler salah satunya adanya pencak silat.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 11.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi terkait masalah penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.² Berdasarkan uraian diatas maka yang jadikan informan antara lain:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Jabatan	Identitas
1.	Nama kepala sekolah	Astuti, M. Pd
2.	Nama waka kurikulum	Fais Feni Nurdiana, S. Pd
3.	Nama waka kesiswaan sekaligus Pembina ekstrakurikuler pencak silat	M. Selvy Alamul Huda, S. Pd
4.	Siswa Berprestasi	Fino Sabillah

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrument pertama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subyek yang akan teliti. Peneliti menggunakan metode kualitatif yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen untuk mendapatkan data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan lapangan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti juga mampu mendokumentasikan, menganalisis, dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek yang diteliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³

Pengumpulan data yang darinya hasil observasi adalah melalui pengamatan langsung yang dibantu dengan instrumen. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung dengan melihat dengan mata kepala sendiri mengenai fenomena yang terjadi, mendengar dengan telinga sendiri, kemudian mencatat dan menganalisis apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan

³ Mamik, *Metodelogi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama, 2015), 104.

tentang obyek-obyek atau observasi yang diperlukan dan tidak harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Sehingga data yang dihasilkan bersifat valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami Manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti Kabupaten Jember.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan tujuan memahami manajemen ekstrakurikuler sekolah. Untuk mengetahui secara detail maka peneliti mengamati segala hal yang bersangkutan dengan peneliti. Ada beberapa hal yang peneliti amati diantaranya bentuk kegiatan kedisiplinan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara tersebut.⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur yang dimaksud yaitu wawancara yang berpedoman kepada pedoman wawancara, tetapi ketika sewaktu-waktu ada pertanyaan diluar pedoman masih bisa dilakukan.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada Manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisipinan siswa di SMPN 1 Panti Kabupaten Jember. maka peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian yang menggunakan metode kualitatif, wawancara menjadi sumber informasi yang utama karena sebagian besar informasi diperoleh melalui wawancara.⁵

Sebelum mengadakan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada wawancara. Hal ini berujuan agar pokok bahasa sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan di bahas.

Tabel 3.2
Tabel Pertanyaan

Narasumber	Pertanyaan
<p>Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seperti apa kondisi di SMPN 1 Panti Kabupaten Jember sebelum adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan pancak silat ini? 2. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa? 3. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti? 4. Bagaimana pengimpletasian kegiatan-kegiatan Ektrskurikuler ini di SMPN 1 Panti? 5. Bagaimana tahapan-tahapan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti? 6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan

⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118

	<p>ekstrakurikuler ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam berjalannya suatu kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Panti? 8. Bagaimana peningkatan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini jika dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya? 9. Apa saja sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut? 10. Apa harapan kepala sekolah membuat sebuah program kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini?
<p>Waka Kesiswaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan dan dimana saja kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa? 2. Seperti apa kondisi SMPN 1 Panti sebelum adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini? 3. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa? 4. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti? 5. Bagaimana pengimpletasian kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini di SMPN 1 Panti? 6. Apa rahasianya kegiatan ini dapat bertahan sampai sekarang? 7. Bagaimana tahapan-tahapan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti? 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti? 9. Bagaimana peningkatan karakter siswa dengan

	<p>melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini jika dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya?</p> <p>10. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan kedisiplinan siswa?</p>
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini? 2. Hasil yang kamu rasakan selama mengikuti kegiatan ini bagi diri sendiri, terutama kedisiplinan? 3. Bagaimana tanggapanmu jika tidak mengikuti kegiatan ini akan diberikan punishment? 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti? 5. Bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini? Berikan alasanmu!

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data terkait tentang Manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Panti Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyelidiki benda-benda yang terdiri dari buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintahan, anggaran dasar, raport siswa, surat-surat resmi, dan lain sebagainya.⁶

Adapun data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi penelitian ini diantaranya dokumen tertulis seperti Akreditasi dan juga

⁶ Mamik, *Metodelogi Penelitian*, 115.

dokumen resmi dari narasumber yang sesuai dengan topik penelitian. Ada beberapa dokumentasi dilokasi penelitian diantaranya:

- a. Dokumen Profil Sekolah SMPN 1 Panti Kabupaten Jember
- b. Visi dan Misi Sekolah SMPN 1 Panti Kabupaten Jember
- c. Foto terkait penelitian
- d. Fokus penelitian

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sentesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan juga yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif juga bisa diartikan aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁸

Analisis data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfaberta,2020) h.244

⁸ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Model analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana. Dalam analisis data ini dilakukan pada saat data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Disaat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh narasumber, jika setelah dianalisis jawaban jawaban yang diberikan narasumber kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁰

Adapun alur kegiatan analisis data kualitatif yang terjadi dalam proses penelitian menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam analisis data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dan rekaman.¹¹

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan dengar direkam semua, dengan

⁹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung:Alfaberta,2020) h.246

¹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisi Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohini* (Jakarta: UI Press, 2014), 20

demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.¹²

- a. Menyeleksi (*Selecting*) Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kerakter religius siswa di SMP Al-Muttaqin Banjarsengon Patrang Jember.
- b. Memfokuskan (*Focusing*) Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Seperti yang dikatan Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data adalah bentuk dari pra analisis. Maka dari itu peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah penelitian.

¹² Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 12

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*) Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*) Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan nantinya data yang diperoleh disederhanakan.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.¹³

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

¹³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 167

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁴

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*cloclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁵

Kemudian Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.¹⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantara beberapa informan yang di pilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh

¹⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 168

¹⁵ Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 16.

¹⁶ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 171

keabsahan data dilapangan. Dalam pengujian data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama menggunakan metode wawancara. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam melakukan penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk mencari kebenaran saja, namun lebih kepada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya atau lokasi penelitian yang telah ditentukan.

Triangulasi sumber data yang dimaksud peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara dengan ibu Astutik, M. Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Panti dan tenaga pendidik SMPN 1 Panti serta siswa selaku pelaku dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi ataupun dokumentasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara yang mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang dapat menunjang dan menguatkan data yang diperoleh.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan melakukan observasi atau melalui dokumentasi, Teknik yang dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan tersebut dilakukan dengan penyederhanaan data dan pengolahan kata dari data yang diperoleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap pra lapangan terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah selesai peneliti menyusun proposal sampai dengan diseminarkan.

b. Memilih tempat penelitian

Sebelum melakukan penelitian peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya yang akan dilaksanakan. Penelitian peneliti yang dipilih adalah SMPN 1 Panti Kabupaten Jember.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian yang dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah surat perizinan telah disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dimana pada tahap peneliti memilih beberapa informan yang dianggap memberikan informasi yang layak dari penelitian peneliti.

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah tahap menyusun rancangan penelitian sampai pada tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka selanjutnya adalah peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lainnya.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap pra lapangan dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis secara keseluruhan oleh peneliti kemudian di deskripsikan dalam bentuk laporan tertulis. Dalam tahap ini penulis juga melakukan kajian mendalam atau mengelola data hasil penelitian dan dipadukan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Negeri 1 Pant

SMP Negeri 1 Pant berdiri sejak tahun 1981 berasal dari filial SMP Rambipuji 1 dengan 3 kelas menempati gedung SD I Pant, Tahun 1982/1983 menjadi 6 kelas (kelas 1 dan 2) menempati SD I Pant dan SD Rambigundam V. Tahun 1983/1984 menjadi 9 kelas dan sudah menempati gedung yang baru, yang diresmikan Tanggal 28 Nopember 1984 oleh Gubernur Jatim (Wahono) dan di tempati sampai sekarang.

SMPN 1 Pant memiliki sarana dan prasana laboratorium yang cukup yaitu laboratorium IPA, Lab. Bahasa dan Lab. Komputer. Sekolah juga memiliki 18 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang BK, 1 gedung perpustakaan, 1 gedung musholla, 2 kamar WC guru, 8 kamar WC siswa, 1 kantin dan 1 aula.

Prestasi yang dicapai oleh siswa SMP Negeri 1 Pant yaitu Kejuaraan Atletik tingkat Kabupaten meraih juara 3 (Putra) 2019, Kejuaraan Silat, dan Kejuaraan Lari. Prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih oleh SMPN 1 Pant tidak lepas dari visi dan misi yang telah dirumuskan. Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan secara nasional. Visi juga harus

memperhatikan dan mempertimbangkan potensi yang dimiliki sekolah dan harapan masyarakat yang dilayani sekolah.

Dalam Pelaksanaan kurikulum yang berlaku di SMPN 1 Panti Tahun Pelajaran 2021/ 2022 khususnya pada Semester ganjil, berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440 – 882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021.

Kepala-kepala sekolah dari awal sampai sekarang:

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| a. Drs. Suwono Adi | Tahun 1982 – 1990 |
| b. Baidowi | Tahun 1990 – 1995 |
| c. Drs. Mistari | Tahun 1995 – 1997 |
| d. Drs. Supodo, SH | Tahun 1997 – 1998 |
| e. Soemarmo, BA | Tahun 1998 – 2004 |
| f. Drs. Kukuh Jumi Adi, M.Si | Tahun 2004 – 2009 |
| g. Husnul Effendy, S.Pd, M.Si | Tahun 2009 – 2017 |
| h. Drs. Wiyono | Tahun 2017 – 2020 |
| i. Supriyati, S.Pd. | Tahun 2020 – 2021 |
| j. Hamam, S.Pd. | Tahun 2021 – 2022 |
| k. Kukuh Prayitno, S.Pd, M.Pd | Tahun 2022 – 2023 |
| l. Astuti, S.Pd. | Tahun 2023 – sekarang . ¹ |

¹Dokumen Arsip, *Profil SMP Negeri 1 Panti Jember 2024*, 1-3

2. Profil SMP Negeri 1 Pantj Jember



Gambar 4.1
SMP Negeri 1 Pantj

Nama Sekolah	: SMPN 1 Pantj
Alamat	: Jl. PB. Sudirman No.6 Pantj Jember
Kecamatan	: Pantj
Kabupaten	: Jember
NSS	: 201052416150
NPSN	: 20523872
Tahun Didirikan	: 1984
Akreditasi	: A
Status Tanah	: Hak Pakai (Milik Pemerintah)
Bukti kepemilikan tanah	: Ada
Email	: SMPn1panti@gmail.com
Sumber air bersih	: Air Sumur
Debit air	: Tercukupi

3. Visi Misi SMP Negeri 1 Panti

Visi Sekolah : “Menapak Prestasi Dengan Mangutamakan Mutu Yang Didasari Iman dan Taqwa.”

Indikator Visi :

- 1) Berprestasi dalam pencapaian selisih nilai akademis
- 2) Berprestasi dalam aktivitas keagamaan
- 3) Mengembangkan motif berprestasi yang didasari etos kerja dan akhlak mulia.
- 4) Berprestasi dalam lomba – lomba bidang olah raga
- 5) Berprestasi dalam lomba ekstrakurikuler
- 6) Profesional dalam layanan dan disiplin sekolah

Misi:

Berdasarkan visi tersebut di atas, misi SMP Negeri 1 Panti adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran yang berkelanjutan sehingga terjadi proses pembelajaran yang bermutu.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran sehingga prestasi siswa meningkat.
- 3) Memberikan proses bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Meningkatkan motif berprestasi dengan mengembangkan etos kerja dan akhlak yang mulia. ²

²Dokumen Arsip, *Profil SMP Negeri 1 Panti Jember 2024*, 4-5

4. Tujuan SMP Negeri 1 Panti

Tujuan sekolah merupakan hasil nyata yang diharapkan dapat dicapai di waktu yang akan datang setelah implementasi misi sekolah yang telah ditetapkan. Tujuan sekolah merupakan wujud nyata pencapaian visi sekolah. Tujuan SMPN 1 Panti adalah :

- a. Menghasilkan lulusan yang kompetitif, terampil, mandiri, berakhlak mulia, dan cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang ramah, menyenangkan, adil dan merata terhadap semua peserta didik di sekolah.
- c. Semua guru mampu menggunakan media teknologi informasi komputer secara mandiri.
- d. Semua guru mampu menerapkan keterampilan abad 21 di dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- e. Meningkatkan kualitas lulusan dengan peningkatan rata-rata nilai ujian nasional dari tahun ke tahun.
- f. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berakhlak mulia, lebih berkualitas, dan profesional di bidangnya.
- g. Memiliki tim olah raga dan kesenian yang baik dan dapat diandalkan di tingkat kabupaten dan provinsi.
- h. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, rapi, indah, asri, aman dan menyenangkan.

- i. Mewujudkan peran aktif seluruh warga SMPN 1 Panti, Komite Sekolah dan orang tua peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah demi peningkatan mutu sekolah.³

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Panti

Organisasi SMP Negeri 1 Panti dipandang dari hubungan organisasi pendidikan secara luas, hakikatnya merupakan unit pelaksanaan teknis, karena sekolah merupakan organisasi pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan teknis edukatif dalam proses pendidikan. Di sekolah interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa merupakan inti dari proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mempermudah itu semua maka dibuat struktur organisasi sebagai berikut:



³Dokumen Arsip, *Profil SMP Negeri 1 Panti Jember 2024*, 7-8



Gambar 4.2
Struktur Organisasi SMPN 1 Panti

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis yaitu data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam skripsi. Sesuai dengan metode pengumpulan data, yaitu hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dari keterangan tersebut nantinya kita akan mengetahui Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember.

1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember

Di dalam organisasi pendidikan perlu yang namanya manajemen atau pengelolaan. Sebelum melaksanakan program, harus adanya perencanaan terlebih dahulu, termasuk program ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 1 Pantj. Dalam perencanaan ini harus diketahui oleh pihak sekolah, wali murid, dan masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Astuti selaku kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Sebelum ekstrakurikuler pencak silat ini *launching*, adanya campur tangan masyarakat atau wali murid agar adanya ekstra bela diri. Karena adanya keinginan seperti itu, maka kami pihak sekolah akan merapatkan tentang ekstrakurikuler bela diri. Dan yang kita pilih itu dalam rapat yaitu bela diri pencak silat.”⁴

Hal ini senada dengan Ibu Fais Feni selaku waka kurikulum, beliau mengatakan :

“Pencak silat ini ada pak. Sebelumnya kita dan wali murid ini ingin sekolah ini memiliki ekstrakurikuler bela diri. Maka dalam rapat akhir tahun, maka kita pilihlah ekstrakurikuler pencak silat.”⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴Astuti, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

⁵Fais feni N, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024



Gambar 4.3
Rapat Perencanaan Program Ekstrakurikuler

Hasil observasi peneliti dilapangan, di SMP Negeri 1 Panti ini, memang benar semua kegiatan program yang hendak akan dilaksanakan perlu adanya pengelolaan atau manajemen, yang akan melibatkan semua warga sekolah. Hal ini agar semua warga sekolah terlibat aktif dan tanggung jawab untuk tercapainya visi misi sekolah. Peneliti sering mengamati adanya rapat dalam sekolah, hal ini bentuk perencanaan awal sebelum melaksanakan suatu program.⁶

Dalam perencanaan program ekstrakurikuler pencak silat melalui rapat internal sekolah. Maka diperlukan adanya identifikasi tujuan dari program ekstrakurikuler pencak silat, salah satunya meningkatkan kedisiplinan siswa dan membentuk karakter lainnya. Selain itu, dalam rapat internal ini juga akan dimusyawarahkan, seperti bagaimana cara merekrut peserta dan penjadwalan kegiatan. Hasil wawancara dengan Ibu Mufidah selaku waka kurikulum beliau mengatakan :

⁶Observasi di SMPN 1 Panti Jember, 12 November 2024

“Jadi mas... Sebelum melaksanakan program pencak silat ini, kita analisis tujuannya terlebih dahulu. Jadi dalam pelaksanaan program ini memang cukup bagus, selain untuk menjaga kebugaran tubuh, ternyata juga dapat melatih kedisiplinan. Dan juga dalam aturan pencak silat, juga harus mentaati agama. Memang banyak juga manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Untuk perekrutan peserta kegiatan pencak silat ini, kita melakukan dengan cara promosi kepada peserta didik. Sedangkan penjadwalan kita berikan pada hari jum’at pada jam 14.00-16.00 WIB.”⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Selvy Alamul H. selaku waka kesiswaan beliau mengatakan :

“Semua program sekolah yang hendak akan dilaksanakan perlu diadakannya rapat internal yang akan dihadiri seluruh organisasi sekolah. Termasuk ekstrakurikuler pencak silat ini mas. Maka kita identifikasi tujuannya, kenapa harus ekstrakurikuler pencak silat, kenapa kok tidak yang lainnya. Hal ini dikarenakan didalam bela diri pencak silat ini dapat membentuk karakter disiplin siswa dan dilatih untuk selalu mentaati aturan-aturan yang ada, disamping pencak silat merupakan kegiatan olah raga yang bisa menyehatkan tubuh. Setelah itu mas, sesudah kita mengetahui bahwasanya pencak silat ini, merupakan kegiatan yang positif. Baru kita melangkah, bagaimana merekrut peserta didik dan pelatihnya? , terus kapan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini? Jadi begitu mas... dalam perekrutan ini, kita melakukan promosi kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Panti dan juga kepada wali murid. Dan juga jadwalnya kita diskusikan mas. Yaitu pada hari jum’at, dari jam dua sore sampai jam empat.”⁸

Dalam observasi peneliti menyatakan bahwa dalam latihan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 1 Panti Jember ini, terjadwal pada hari jum’at, pukul 14.00-16.00 WIB. Untuk perekrutan peserta

⁷Fais Feni N, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

⁸Selvy alamul H, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

ekstrakurikuler pencak silat menggunakan sistem promosi, yaitu guru ke siswa siswi SMP Negeri 1 Panti Jember.⁹

Dalam perencanaan ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka dibutuhkan anggaran dana. Proses pencapaian tujuan di kegiatan pencak silat juga di perlukan beberapa persiapan dalam pelaksanaannya seperti tempat latihan yang memadai, sarana prasarana untuk berlatih dan juga waktu yang cukup dalam latihan. Hasil wawancara dengan bapak M. selvy alamul huda selaku waka kesiswaan beliau mengatakan :

“Untuk ekstrakurikuler pencak silat memang anggaran dananya kita ambilkan dari BOS. Karena dalam setiap program ekstrakurikuler perlu yang namanya anggaran dana mas. Jadi kita penuhi kebutuhan dalam latihan pencak silat agar semakin serius dan tekun ketika latihannya. Kita sudah belikan matras, body proyektor, samsak, dan sebagainya, untuk seragam latihan pencak silat ini, siswa-siswi kami suruh beli sendiri. Termasuk gaji dari pelatih pencak silat ini, kita ambilkan dari dana BOS.”¹⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Fais Feni N selaku waka kurikulum beliau mengatakan:¹¹

“Pasti mas. Semua kegiatan pasti ada anggarannya yang nantinya kita ajukan dan diketahui oleh Ibu Astutik selaku kepala sekolah. Untuk seragam siswa-siswi kami suruh beli sendiri, sedangkan yang kita anggarkan dana itu meliputi atribut latihannya, seperti : body proyektor, sakmsak, matras, dan atribut lainnya. Termasuk *Fee* dari pelatih pencak silat ini, kita ambilkan dari dana BOS. Hal ini semata-mata agar tujuan dari ekstrakurikuler pencak silat dapat terlaksana dengan baik.”

⁹Observasi di SMPN 1 Panti Jember, 12 November 2024

¹⁰Selvy Alamul H, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

¹¹Fais Feni N, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

Hasil Wawancara mas fiqri Adi selaku pelatih pencak silat, beliau mengatakan :

“Ekstrakurikuler pencak silat ini mas, kita tidak ada SPP. Cuman anak-anak saya suruh beli seragam pencak silat sendiri-sendiri. Untuk kenyamanan dalam latihan kita butuh tempat yang enak dan atribut yang lengkap. Memang bapak selvy selaku waka kesiswaan pernah menyampaikan kepada saya, kalau perlu apa yang dibutuhkan dalam latihan pencak silat bilang ke saya. Jadi enak mas, kalau butuh matras buat latihan langsung dianggarkan dananya. Begitu juga atribut lainnya.”¹²

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti, dalam perencanaan ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti, melaksanakan rapat internal terlebih dahulu. Dan juga dalam merekrut peserta ekstrakurikuler pencak silat ini melalui promosi ke kelas-kelas. Dan jadwal yang tertera yaitu pada hari jum'at dilaksanakan sore hari. Termasuk anggaran dana, banyak sekali peralatan maupun atribut yang digunakan dalam proses pembelajaran pencak silat diantaranya: a) Seragam; b) Lapangan yang luas; c) Matras; d) Body protector; e) Dan atribut pendukung lainnya.¹³

2. Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini, melibatkan banyak elemen dari pihak sekolah, para guru, peserta didik maupun pelatih untuk saling membantu meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan

¹²Fiqri Adi , *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024

¹³Observasi di SMPN 1 Panti Jember, 10 November 2024

ekstrakurikuler. Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga tak lepas dari sebuah perguruan yakni IKSPI Kera Sakti. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu hal yang menjadi sarana untuk pengembangan minat juga bakat siswa di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler penyalur minat bakat peserta didik adalah pencak silat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga merupakan bentuk pengenalan budaya lokal daerah asli Indonesia kepada penerus bangsa. Hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Fais Feni, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini merupakan wadah untuk menyalurkan bakat minat peserta didik. Mereka bisa mengekspresikannya di latihan nantinya. Selain itu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini kita melibatkan semuanya, baik itu kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan pelatih pencak silat. Agar dalam program ekstrakurikuler ini bisa sama-sama memiliki tanggung jawab. Bukan hanya itu dalam bela diri pencak silat ini juga sudah menjadi bagian cinta tanah air, karena kita sudah melestarikan budaya Indonesia.”¹⁴

Hasil wawancara dengan mas fiqri Adi selaku pelatih pencak silat,

beliau mengatakan :

“Ekskurikuler beladiri pencak silat adalah wadah bagi siswa yang baru ingin mengenal dan yang telah memiliki kemampuan dalam beladiri pencak silat. Sehingga mereka bisa mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka melalui beladiri pencak silat ini. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat kepala sekolah melibatkan semua warga sekolah, agar tujuan dari semua program ekstrakurikuler bisa sukses dan berhasil mas. Pencak silat merupakan seni beladiri dari Indonesia yang harus kita lestarikan.”¹⁵

¹⁴Fais Feni, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

¹⁵Fiqri Adi, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024

Hasil wawancara dengan fino sabillah selaku siswa, ia mengatakan :

“Saya sangat senang sekali, pas waktu itu ada ekstrakurikuler pencak silat. Saya langsung mendaftarkan diri mas. Jadi saya gak hanya belajar pelajaran di kelas, saya harus juga mengasah bakat saya dalam bela diri. Apalagi bela diri pencak silat dari Indonesia, jadi harus dilestarikan memang.”¹⁶

Kegiatan pembelajaran untuk siswa/peserta didik tentu bukan hanya soal pembelajaran di kelas dan pengembangan kognitif saja. Pemberian ruang belajar dan pemberian kebebasan berkespresi dan bergerak juga sangat penting untuk perkembangan peserta didik untuk mencetak keterampilan dan pembentukan sikap positif kepada peserta didik. Penanaman dan pembentukan karakter disiplin juga dapat ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di SMP Negeri 1 Panti. Dalam pelaksanaanya selain untuk membentuk jiwa yang sehat, fisik yang kuat karakter disiplin juga wajib diterapkan. Hasil wawancara dengan bapak selvy alamul H selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan :

“Pemberian kebebasan anak dalam belajar itu penting, agar siswa-siswi ini dapat menemukan bakatnya masing-masing. Jadi tidak jenuh, belajar pelajaran di kelas aja. Kepintaran itu banyak macamnya, bukan hanya pintar kognitif aja, pintar dalam keterampilan atau beladiri pencak silat juga ada. Memang kita beri kebebasan itu. Dalam bela diri pencak silat ini, juga harus menerapkan kedisiplinan. Bisa dilihat dengan contoh kecil seperti tertib datang di tempat latihan tepat waktu, tertib menggunakan atribut latihan, dan tertib dalam mengikuti kegiatan latihan.”¹⁷

¹⁶Fino sabillah, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024

¹⁷Selvy Alamul H, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

Adapun penjelasan mas fiqri Adi selaku pelatih pencak silat, beliau mengatakan :

“Praktek seni bela diri memiliki tujuan, membentuk jiwa dan fisik yang kuat, serta membantu siswa mengembangkan karakter disiplin siswa sesuai dengan norma-norma dasar dan nilai-nilai seni bela diri pencak silat. Banyak contoh tata tertib atau aturan dalam bela diri pencak silat yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu 1) Harus datang tepat waktu. 2) Memakai seragam lengkap. 3) Mentaati perintah dari pelati. 4) Berperilaku sopan santun. 5) Berdoa sebelum latihan. 6) wajib pemanasan sebelum latihan. 7) Mentaati norma atau aturan agama. 8) Hukuman bagi ada yang melanggar aturan.”¹⁸

Hasil wawancara dengan fino sabillah selaku siswa, dia mengatakan :

“Banyak ilmu dan pengalaman yang saya pelajari di pencak silat ikspi kera sakti, persaudaraan seduluran kita menjadi kuat. Mempelajari kita menjadi disiplin apabila tidak disiplin selalu dihukum. Bukan cuma latihan silat kadang kita bekerja bakti membersihkan lingkungan.”¹⁹



Gambar 4.4
Program Ekstrakurikuler Pencak Silat

Berdasarkan hasil observasi bahwa di SMP Negeri 1 Panti ini peneliti mengamati pihak sekolah memberi ruang belajar dan kebebasan berekspresi, maksudnya siswa-siswi bebas untuk memilih pembelajaran yang ada di

¹⁸Fiqri Adi, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024

¹⁹Fino sabillah, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024

sekolah baik, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan adanya hal demikian maka siswa-siswi SMP Negeri 1 Panti Jember ini dapat dengan bebas memilih dan menyalurkan bakat dan minatnya melalui program ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh sekolah. Peneliti juga mengamati bahwa dalam latihan ini memang bisa membentuk kedisiplinan, salah satu contohnya ada siswa yang terlambat, langsung dihukum ditempat itu juga oleh pelatihnya.²⁰

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti, maka perlu untuk mengikuti event kejuaraan perlombaan. Hal ini bertujuan untuk menjaga antusiasme dan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat harus senantiasa di jaga bersama sama dari berbagai elemen mulai dari teman, pelatih, bapak-ibu guru maupun keluarga harus memberikan support kepada peserta didik. Hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Fais Feni N, beliau mengatakan :

“Mengikuti event perlombaan pencak silat ini penting sekali. Agar siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat ini giat dan disiplin ketika berlatih. Syukur-syukur ada yang juara, ini bisa dibuat motivasi agar yang lainnya bisa terus bersemangat.”²¹

Hasil wawancara dengan mas fiqri Adi selaku pelatih pencak silat, beliau mengatakan :

“Penting sekali, anak-anak ikut dalam ajang perlombaan pencak silat, agar menambah pengalaman mereka nantinya. Jadi saya akan mengikutkan lomba, ketika anak-anak memang latihan nya disiplin

²⁰Observasi di SMPN 1 Panti Jember, 10 November 2024

²¹Fais Feni N, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

dan tekun. Jadi atlit perlombaan harus siap fisik sama mental. Biar mereka termotivasi untuk giat berlatih dan bisa berprestasi nantinya.”²²

Hasil wawancara dengan fino sabillah selaku siswa, dia mengatakan :

“Saya senang sekali kalau ada perlombaan mas. Karena saya bisa tau dunia luar. Tapi ya itu mas, pelatih memilih yang berhak ikut kejuaraan. Pelatih memilih yang rajin dan disiplin kalau latihan.”²³



Gambar 4.5
Prestasi Ekstrakurikuler Pencak Silat

²²Fiqri Adi, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024

²³Fino sabillah, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024

Hasil observasi peneliti menyatakan bahwa implementasi manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember. Siswa-siswi sangat antusias dan disiplin dalam latihan demi mengembangkan bakat yang dia miliki. Dengan adanya hal tersebut siswa-siswi giat dan disiplin untuk berlatih, karena ingin menunjukkan kepada pelatih bahwa ia layak untuk diikuti event perlombaan nantinya.²⁴ Adapaun prestasi yang diperoleh siswa Smpn 1 Panti yakni sebagai berikut:

1. Alif Akbar Aditya kelas VIII B mendapat juara 3 tanding pra remaja putra kelas D pada kejuaraan pencak silat jember national the real fighter championship yang di selenggarakan di GOR PKPSO kabupaten jember pada tanggal 17-18 Agustus 2024.

2. Fino sabillah kelas VIII A meraih juara 1 IBCA-MMA (indonesia beladiri campuran amatir – mixed martial ART) kelas D tingkat provinsi jawa timur yang di selenggarakan pada tanggal 22-23 juni 2024 di gresik.

3. Jessica Fany Aulia Renata kelas VIIIA meraih prestasi juara 3 tingkat nasional pencak silat kategori seni tunggal IPSI tangan kosong pada event IPSI malang Championship IV tahun 2024 yang di selenggarakan pada tanggal 27-28 juli 2024.

²⁴Obsevasi di SMPN 1 Panti Jember, 10 November 2023

3. Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember

Evaluasi manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa depan. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan oleh pembina kegiatan atau pihak yang bertanggung jawab, untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hasil wawancara dengan waka kesiswaan, beliau mengatakan :

“Ketika gajian pelatih pencak silat, saya sering menanyakan kepada Pak Adi dan siswa-siswi tentang bagaimana ekstrakurikuler pencak silat? Apakah ada hal yang dibutuhkan? Ini merupakan upaya saya untuk menilai pelaksanaan program ekstrakurikuler yang berjalan. Apakah sudah efektif dan efisien atau belum. Jadi saya juga bertanggungjawab akan keberhasilan program ekstrakurikuler pencak silat, bukan hanya pelatihnya saja.”²⁵

Hasil wawancara dengan mas fiqri Adi selaku pelatih pencak silat, beliau mengatakan :

“Saya gajian itu tiap bulan mas. Saya mesti ditanyai sama Bu Astutik dan bapak selvy tentang bagaimana perkembangan ekstrakurikuler pencak silat?. Nah itu merupakan bentuk evaluasi juga. Disamping mereka terkadang memantau langsung bagaimana kita disini latihan. Nah yang sering saya keluhkan disini adalah waktu tambahan untuk latihan. Namun respon orangtua tidak membolehkan. Karena takut anaknya kecapekan.”²⁶

²⁵Selvi Alamul H, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

²⁶Fiqri Adi, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat secara berkala dievaluasi untuk dilakukan perbaikan secepatnya. Setiap hari, guru atau pembina membuat catatan anekdot informal tentang bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan, bagaimana tujuan ekstrakurikuler tercapai, bagaimana respon siswa terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap kegiatan tersebut. Hasil wawancara dengan bapak Selvy Alamul H. selaku Waka Kesiswaan beliau mengatakan :

“Saya suruh guru-guru, pelatih dan siswa-siswi pencak silat ini untuk membuat catatan atau aspirasi tanpa nama, namun disebutkan identitasnya, sebagai guru atau pelatih atau siswa. Hal ini bertujuan juga perbaikan kedepannya agar kegiatan ekstrakurikuler ini bisa terkelola dengan baik.”²⁷

Hasil wawancara dengan mas Fiqri Adi selaku pelatih pencak silat, beliau mengatakan :

“Saya disamping ditanyakan perkembangan anak-anak tiap bulan, saya juga disuruh buat catatan kegiatan ekstrakurikuler. Mungkin ini juga akan dibuat laporan pertanggungjawaban maupun evaluasi dari kinerja saya mas.”²⁸

²⁷Selvy Alamul H, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 7 November 2024

²⁸Fiqri Adi, *diwawancarai oleh penulis*, Jember, 9 November 2024



Gambar 4.6
Rapat Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Hasil observasi peneliti bahwa evaluasi manajemen ekstrakurikuler ini adanya catatan khusus yang dibuat oleh pelatih dan waka kurikulum. Hal ini bertujuan untuk perbaikan kedepannya. Agar pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini bisa berjalan dengan nyaman dan bisa membuat siswa-siswi SMP Negeri 1 Panti bisa berprestasi.²⁹ Jadi, evaluasi sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang sudah di canangkan apakah sudah sesuai atau tidak dengan tujuan yang ingin dicapai.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan disini membahas hubungan dan keterkaitan antara data yang telah diperoleh dengan teori yang relevan di kajian teori. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan terkait Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam

²⁹Observasi di SMPN 1 Panti Jember, 13 November 2024

Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Panti. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut :

1. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember

Di dalam organisasi pendidikan perlu yang namanya manajemen atau pengelolaan. Sebelum melaksanakan program, harus adanya perencanaan terlebih dahulu, termasuk program ekstrakurikuler pencak silat di SMP Negeri 1 Panti. Dalam perencanaan ini harus diketahui oleh pihak sekolah, wali murid, dan masyarakat.

Dalam perencanaan program ekstrakurikuler pencak silat melalui rapat internal sekolah. Maka diperlukan adanya identifikasi tujuan dari program ekstrakurikuler pencak silat, salah satunya meningkatkan kedisiplinan siswa dan membentuk karakter lainnya. Selain itu, dalam rapat internal ini juga akan dimusyawarahkan, seperti bagaimana cara merekrut peserta dan penjadwalan kegiatan.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka dibutuhkan anggaran dana. Proses pencapaian tujuan di kegiatan pencak silat juga di perlukan beberapa persiapan dalam pelaksanaannya seperti tempat latihan yang memadai, sarana prasarana untuk berlatih dan juga waktu yang cukup dalam latihan.

Dalam perencanaan ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti, melaksanakan rapat internal terlebih dahulu. Dan juga dalam merekrut peserta ekstrakurikuler pencak

silat ini melalui promosi ke kelas-kelas. Dan jadwal yang tertera yaitu pada hari jum'at dilaksanakan sore hari. Termasuk anggaran dana, banyak sekali peralatan maupun atribut yang digunakan dalam proses pembelajaran pencak silat diantaranya: a) Seragam; b) Lapangan yang luas; c) Matras; d) Body protector; e) Dan atribut pendukung lainnya.

Hal ini senada dengan teori Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.³⁰ Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.³¹ Dapat kita Tarik Kesimpulan bahwa perencanaan sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan program, dengan perencanaan yang matang dan strategis diharapkan program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat ini, melibatkan banyak elemen dari pihak sekolah, para guru, peserta didik maupun pelatih untuk saling membantu meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga tak

³⁰ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2015), 99.

³¹ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 79.

lepas dari sebuah perguruannya yakni ikspi kera sakti. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu hal yang menjadi sarana untuk pengembangan minat juga bakat siswa di sekolah. Salah satu ekstrakurikuler penyalur minat bakat peserta didik adalah pencak silat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga merupakan bentuk pengenalan budaya lokal daerah asli Indonesia kepada penerus bangsa.

Hal ini senada dengan teori Pencak Silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Dengan aneka ragam situasi geografis dan etnologis serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, Pencak Silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya³². Kini Pencak Silat kita kenal dengan wujud dan corak yang beraneka ragam, namun mempunyai aspek-aspek yang sama.

Kegiatan pembelajaran untuk siswa/peserta didik tentu bukan hanya soal pembelajaran di kelas dan pengembangan kognitif saja. Pemberian ruang belajar dan pemberian kebebasan berekspresi dan bergerak juga sangat penting untuk perkembangan peserta didik untuk mencetak keterampilan dan pembentukan sikap positif kepada peserta didik. Penanaman dan pembentukan karakter disiplin juga dapat ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di SMP Negeri 1 Panti. Dalam pelaksanaannya selain untuk membentuk jiwa yang sehat, fisik yang kuat karakter disiplin juga wajib diterapkan.

³² Asikin, *Pelajaran Pencak Silat*, (Bandung: Terate, 1975), hlm. 2

Hal ini senada dengan teori Karakter menurut para ahli adalah sebagaimana dikutip oleh Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³³ Indikasi perilaku kedisiplinan yang dikutip dari Rahman adalah suatu syarat yang harus dipenuhi seseorang untuk dapat dikategorikan mempunyai perilaku disiplin. Indikasi tersebut antara lain yaitu :

- a. Ketaatan terhadap peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di sekolah seperti memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- b. Kepedulian terhadap lingkungan. Pembinaan dan pembentukan disiplin ditentukan oleh keadaan lingkungannya. Keadaan suatu lingkungan dalam hal ini adalah ada atau tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar ditempat tersebut, dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan dimana mereka berada. Yang termasuk sarana tersebut lain seperti gedung sekolah dengan segala perlengkapannya, pendidik atau pengajar, serta sarana- sarana pendidikan

³³ Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011), h. 42.

lainnya, dalam hal ini seperti juga lingkungan yang berada di pesantren seperti kamar tidur, mushola dan juga kamar mandi.

- c. Partisipasi dalam proses belajar mengajar. Partisipasi disiplin juga bisa berupa perilaku yang ditunjukkan seseorang yang keterlibatannya pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat berupa absen dan datang dalam setiap kegiatan tepat pada waktunya, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu, serta tidak membuat suasana gaduh dalam setiap kegiatan belajar.
- d. Kepatuhan menjauhi larangan. Pada sebuah peraturan juga terdapat larangan-larangan yang harus dipatuhi. Dalam hal ini larangan yang ditetapkan bertujuan untuk membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Seperti larangan untuk tidak membawa benda-benda elektronik seperti handphone, radio, dan kamera, dan juga larangan untuk tidak terlibat dalam suatu perkelahian antar siswa yang merupakan suatu bentuk perilaku yang tidak diterima dengan baik di lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa indikasi kedisiplinan yaitu ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar dan kepatuhan menjauhi larangan di lingkungan sekitar.³⁴

Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti, maka perlu untuk mengikuti event kejuaraan perlombaan. Hal ini bertujuan untuk menjaga

³⁴Muclas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2011), 60.

antusiasme dan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat harus senantiasa di jaga bersama sama dari berbagai elemen mulai dari teman, pelatih, bapak-ibu guru maupun keluarga harus memberikan support kepada peserta didik.

Hal ini senada dengan teori G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk meng usahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.³⁵ Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember

Evaluasi manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi kegiatan ekstrakurikuler serta memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa depan. Eevaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan oleh pembina kegiatan atau pihak yang bertanggung jawab, untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

³⁵ Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan ...*, 105.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat secara berkala dievaluasi untuk dilakukan perbaikan secepatnya. Setiap hari, guru atau pembina membuat catatan anekdot informal tentang bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler berjalan, bagaimana tujuan ekstrakurikuler tercapai, bagaimana respon siswa terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap kegiatan tersebut.

Hal ini senada dengan teori Handoko mengemukakan definisi pengendalian atau dapat disebut juga pengawasan yang di dalamnya memuat unsur esensial proses pengawasan, bahwa: Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan pencapaian tujuan-tujuan dalam pendidikan.³⁶

³⁶Tani N. Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), 42.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai penyajian dan analisis data dari adanya hasil dengan judul Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Panti dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Panti, meliputi a) Rapat Internal. b) Identifikasi tujuan ekstrakurikuler. c) Penjadwalan dan rekrutmen. d) Anggaran dana.
2. Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Panti, meliputi : a) Melibatkan semua warga sekolah dalam menjadi tanggungjawab program ekstrakurikuler pencak silat. b) Memberikan kebebasan ruang belajar agar anak bisa menyalurkan bakat dan minatnya. c) Siswa-siswi wajib untuk mematuhi peraturan, meningkatkan kedisiplinan dan ketekunan agar dipilih untuk mengikuti ajang perlombaan nantinya.
3. Evaluasi Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Panti, meliputi a) Rapat Evaluasi internal, antara kepala sekolah, waka kurikulum dan pelatih. b) Pelatih pencak silat dan waka kurikulum membuat laporan pertanggungjawaban.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di lapangan terdapat beberapa keterbatasan. Ada beberapa saran yang akan disampaikan yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler diharuskan menganalisis hasil program implementasi ekstrakurikuler serta harus bisa memberikan penguatan dan bahan evaluasi untuk program ekstrakurikuler ke depannya.
2. Bagi Waka kesiswaan, pendidik, dan tenaga pendidik diharapkan untuk selalu meningkatkan interaksi antara guru dan pembina ekstrakurikuler tentang komunikasi sosial yang transparansi sehingga pembina ekstrakurikuler merasa selalu dibantu dan diawasi.
3. Bagi masyarakat yang pada umumnya, harus banyak terlibat dengan memberikan pesan, arahan dan motivasi kepada putra-putrinya supaya tidak pantang menyerah dalam belajar dan ikhtiar meraih apa yang menjadi cita-citanya, dan dengan disertai do'a kepada Allah swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Admodiwiro, Soegabio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT Arda Dizya Jaya, 2017.
- Afifah, Nur. *Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*, Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman , Vol. 4 No. 1 (2021).
- Anshari, Hanafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Asikin. *Pelajaran Pencak Silat*. Bandung: Terate, 2016.
- Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*, Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Fitri Haryani Nasution dan Febridani Santoso Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugrah, 2017.
- H. Yanuar. Menteri Anies. *Pencak Silat Bagian Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta: Liputan 6.com, 2015.
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hariyanto, Muclas Samani. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2018.
- Harsoyo. *Himpunan Kertas Kerja Sarasehan Pencak Silat* (ttp.: IPSI, 2020).
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2021.
- Hery, Asep. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2019.
- Imam Machi dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2020.

- Irma Septriani, and Bambang Budi Wiyono. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 23, no. 5 (2021).
- Joko Subroto, Moh. Rohadi, *Kaidah-kaidah Pencak Silat Seni yang Tergabung dalam IPSI*, Solo: CV. Aneka, 2019.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kasan, Tholib. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2019.
- Kusuma, Eri Hendro. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*. Jurnal, Universitas Negeri Malang, Vol. 1 Nomor 1, 2017.
- Maryono, O'ong. *Pencak Silat, Merentang Waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang, 2021.
- Moh. Makin, Baharuddin. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN- Maliki Press, 2015.
- Muhaimin, Markhumah. *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstakurikuler PAI Dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*. Tesis, UIN Maliki Malang, 2018.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- N. Handoko, Tani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013.
- Naufaldy Ramdhan, Muhammad. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Taekwondo di SMP Era Pembangunan 3 Jakarta*, Jurnal Pendidikan Intelektium, Vol. 1 No.1, 2021.
- Nuryanto, Slamet. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al- Irsyad 01 Purwoketo*, Jurnal Kependidikan Vol. 5, No.1 2022.
- Purwadarminta, W.J. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hasta, 2019.

- Rahman, Hisbullah. Sejarah Perkembangan Pencak silat di Indonesia. *Makalah*, 2020.
- Robert Terry, George. *Principle of Management*. Georgetown: Richard D. Irwing Inc.. 2003.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Jakarta: PT. Nimas Multima, 2020.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Schoderbek, Peter P. *et.al.*, *Management*, Florida: Harcourt Brace Jovanovich Inc, 2008.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Surah Yunus Ayat 57*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Irma Suryani. *pengaruh pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa kelas vii smpn 1 karimun*, (Skripsi Universitas Medan Area, Medan, 2021.
- Soewarno, R. Djimat Hendro. *Pusaka: Pencak Silat Dalam Tiga Zaman, ikspi kera sakti*. Madiun: ikspi kera sakti Tunas Muda, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sutrianawati. *Assesment Pembelajaran dan Authentic Assesment dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Syukur, Fattah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2019.
- Tamat, Trisnowati. *Pelajaran Dasar Pencak Silat*. Jakarta: Mawar, 2021.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implemenlasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Umрати, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1*

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi, 2019.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.

Zaini, Mohammad. *Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam*, dalam Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol. 2 No. 1 2021.

Muis, Abdul . *Penguatan Manajemen Dan Kepemimpinan Pesantren Dalam Mewujudkan Lembaga Pendidikan Alternatif Ideal*, dalam JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management Vol. 1, No. 3, Desember 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Matriks Peneliti

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMPN 1 PANTI KABUPATEN JEMBER	<p>a. Manajemen Ekstrakurikuler pencak silat</p> <p>b. Kedisiplinan siswa</p>	<p>a. Perencanaan ekstrakurikuler pencak silat</p> <p>b. Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat</p> <p>c. Evaluasi ekstrakurikuler pencak silat</p> <p>a. kedisiplinan</p>	<p>a. Analisis Kebutuhan</p> <p>a. Pembiasaan</p> <p>b. Keteladanan</p> <p>a. Penilaian</p> <p>b. Pengukuran</p> <p>a. Rendah hati</p> <p>b. Keadilan</p> <p>c. Kejujuran</p> <p>d. Ketaatan</p> <p>e. Kedisiplinan</p>	<p>1. Informan:</p> <p>a. Kepala Sekolah SMPN 1 PANTI</p> <p>b. Staf guru SMPN 1 PANTI</p> <p>c. Koordinator pencak silat</p> <p>2. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif</p> <p>2. Subjek penelitian:</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Waka Kurikulum</p> <p>c. Koordinator pencak silat</p> <p>d. Siswa</p> <p>3. Lokasi penelitian: SMP Negeri 1 Panti</p> <p>4. Teknik pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>5. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana:</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan simpulan atau verifikasi</p> <p>6. Keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknis.</p>	<p>1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember ?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember ?</p> <p>3. Evaluasi Bagaimana Evaluasi Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Panti Jember ?</p>

Lampiran 2
Dokumentasi Penelitian
SMP Negeri 1 Panti Jember



Wawancara Peneliti di SMPN 1 Panti Jember



Program Ekstrakurikuler Pencak Silat




Rapat Program Ekstrakurikuler



Lampiran 3

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI: SMP NEGERI 1 PANTI JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan Kegiatan	TTD
1.	Rabu/ 23 Oktober 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian ke TU SMPN 1 PANTI, bapak Heni Horoyandono	
2.	Kamis/ 24 Oktober 2024	Observasi pertama dan mencari informan untuk diwawancarai koordinasi dengan waka bagian kurikulum, ibu Fais Fenny N, S. Pd	
3.	Senin/ 11 November 2024	Wawancara dengan waka bagian kesiswaan sekaligus pembina ekstrakurikuler pencak silat, bapak M. Selvy Alamul H, S. Pd. I	
4.	Senin-Kamis/ 11-14 November 2024	Meminta data terkait Ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan kepada bapak Heni Horoyandono	
5.	Selasa/ 12 November 2024	Wawancara dengan waka kurikulum, ibu Fais Fenny N, S. Pd	
6.	Jum'at/ 15 November 2024	Wawancara dengan siswa	
7.	Jum'at/ 15 November 2024	Observasi dan mengidentifikasi fokus penelitian oleh peneliti	
8.	Jum'at / 22 November 2024	Wawancara pelatih pencak silat	
9.	Jum'at / 15 dan 22 November 2024	Dokumentasi hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian	
10.	Senin / 25 November 2024	Memohon izin untuk berpamitan sekaligus meminta tanda tangan dan stempel sebagai bukti kegiatan penelitian sudah selesai kepada ibu kepala sekolah, Astuti M.Pd	

Jember, 25 November 2024



ASTUTI, M.Pd

72.0825.2008.012.007

Lampiran 4

Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
Website [www.http://mik.uinkhas-jember.ac.id](http://mik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tardiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-8912/in.20/3.a/PP.009/10/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 PANTI
Jl. PB. Sudirman No. 6, Panti, Kec. Panti, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20183124
Nama	: JIHADI BAQIL AZIZ
Semester	: Semester tiga belas
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP NEGERI 1 PANTI" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Astuti, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 25 Oktober 2024
Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

**KHOTIBUL UMAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

Surat Keterangan Selesai Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
SMP NEGERI 1 PANTI
Jl. PB. Sudirman No.6 Panti, Jember, Jawa Timur 68153
Telp. 0331. 711624, email : smpn1panti@gmail.com 

SURAT KETERANGAN
Nomor : 000.9.6.1/ 240/ 35.09.310.16.20523872/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ASTUTI, S.Pd.
NIP. : 19720825 200801 2 007
Pangkat/ Gol : Pembina Tk.I/ IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Panti – Jember

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : JIHADI BAQIL AZIZ
NIM : T20183124
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas. : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan Penelitian/ Riset dengan Judul *“Manajemen ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Panti”* selama 30 (tiga puluh) hari mulai tanggal, 25 Oktober s.d 25 November 2024 di SMP Negeri 1 Panti,

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 November 2024

Kepala Sekolah,

ASTUTI, S.Pd.
NIP. 19720825 200801 2 007



Lampiran 6

Pernyataan Keaslian Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jihadi Baqil Aziz
Nim : T20183124
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Pencak Silat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 1 Pantj Jember”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 25 November 2024

Saya menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM N
KIAI HAJI ACHMAD
JEMBER



Jihadi Baqil Aziz
NIM : T20183124

Lampiran 7

Biodata Penulis



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Jihadi Baqil Aziz
NIM : T20183128
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 15 Juli 1999
Agama : Islam
Alamat : Panti- Kabupaten Jember
Nama Ayah : Syamsul Arifin
Nama Ibu : Siti Zubaidah
No. HP : 082140473472
Email : jihadabdillah475@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK / RA : TK Al-Amal Panti
2. SD / MI : SDN Panti 01 (2005-2011)
3. SMP / MTs : SMP Negeri 1 Panti (2011-2014)
4. SMA / SMK : SMA Argopuro Panti (2014-2017)
5. S1 : UIN KHAS Jember (2018-2024)